

ARTIKEL PENELITIAN

**PENGUNAAN MEDIA KONKRET MENINGKATKAN
AKTIVITAS SISWA MATEMATIKA
KELAS I SDN 07 SUNGAI SOGA
BENGKAYANG**

**Oleh
NAZIFAH
NIM: F34209636**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENGUNAAN MEDIA KONKRET MENINGKATKAN
AKTIVITAS SISWA MATEMATIKA
KELAS I SDN 07 SUNGAI SOGA
BENGKAYANG**

NAZIFAH

NIM: F34209636

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Sugiyono, M. Si
NIP. 19550702 198203 1 001**

**Drs. Abdussamad, M. Pd
NIP. 19570507 198603 1 004**

Disahkan,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M. Si
NIP. 19510128 197603 1 001**

PENGUNAAN MEDIA KONKRET MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA MATEMATIKA KELAS I SDN 07 SUNGAI SOGA BENGKAYANG

Nazifah, Sugiyono, Abdussamad
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak: Penggunaan Media Konkret Meningkatkan Aktivitas Siswa Matematika Kelas I SDN 07 Sungai Soga Bengkayang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi pengurangan dengan penggunaan media konkret pada siswa kelas I SDN 07 Sungai Soga Bengkayang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh rata-rata peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu aktivitas bertanya sebesar 30,43%, menjawab pertanyaan sebesar 26,09%, dan melaksanakan tugas sebesar 13,05%, serta hasil belajar sebesar 11,30%. Dari data yang telah diperoleh dapat disimpulkan terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Hal ini berarti pembelajaran Matematika dengan menggunakan media konkret dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas I SDN 07 Sungai Soga Bengkayang.

Kata Kunci: Media Konkret, Aktivitas Siswa, Matematika

Abstract: *The using of Concrete Media to increase the Mathematic's Students Activity in Grade I Elementary School 07 Sungai Soga, Bengkayang. This research purposes to increase the Mathematic especially in decreasing topic by using the Concrete Media for Grade I Elementary School 07 Sungai Soga, Bengkayang. Descriptive method is used in this research. Based on the research result, it gains the average increasing mark from cycle I to cycle II, that the asking activity increased 30,43%, answering question increased 26,09%, and doing the task 13,05% and increasing on the study result, 11,30% from the data gained it can be concluded that there is a significant increasing in each cycle. It means that Mathematic learning by using Concrete Media can increase the Mathematic's students activity in grade I Elementary School 07 Sungai Soga, Bengkayang.*

Key-words: *Concrete Media, Students Activity, Mathematic*

Matematika merupakan suatu ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, sehingga mempunyai pesan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Mengingat pentingnya matematika, maka matematika diajarkan di semua tingkatan pendidikan bahkan sampai ke perguruan tinggi. Oleh sebab itu, penguasaan matematika merupakan hal yang sangat penting diberikan pada siswa, sebagai bekal untuk berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif. Namun kenyataannya di Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Soga Bengkayang menunjukkan bahwa aktivitas siswa untuk belajar matematika masih rendah.

Salah satu materi matematika yang diajarkan di Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Soga Bengkayang adalah materi pengurangan. Materi ini harus dikuasai dan dipahami oleh siswa, sehingga dapat dijadikan landasan untuk mempelajari materi berikutnya.

Kenyataan di lapangan, hasil belajar yang dicapai siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Soga Kecamatan Sungai Raya Kepulauan masih rendah. Hal ini menjadi indikasi rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, disebabkan karena kurangnya media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Peneliti sebagai guru menggunakan cara-cara lama dalam menyampaikan pembelajaran, yaitu menerangkan, memberikan beberapa contoh soal. Kemudian siswa mencatat apa yang telah diterangkan oleh guru di papan tulis pada buku catatan siswa masing-masing. Kemudian membuat beberapa soal di papan tulis untuk dikerjakan oleh siswa sebagai latihan di sekolah, di sini guru berkeliling dari meja ke meja melihat dan menjelaskan kepada siswa yang belum mengerti untuk latihan di rumah, guru membuat soal latihan sebagai pekerjaan rumah, yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, diperlukan suatu solusi pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, memfasilitasi siswa dalam belajar, dan melibatkan peran aktif siswa saat mengikuti pelajaran Matematika serta memantapkan penguasaan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan satu diantaranya adalah menggunakan media konkret. Penggunaan media konkret ini akan diterapkan di kelas I SD Negeri 07 Sungai Soga Bengkayang pada materi pengurangan karena disesuaikan dengan materi yang diajarkan guru sekaligus sebagai peneliti yang akan melaksanakan penelitian.

Media konkret ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran baik sebagai alat bantu pengajaran maupun sebagai pendukung agar materi pembelajaran semakin jelas dan dapat dengan mudah dipahami siswa, karena media konkret dapat dimanfaatkan siswa yaitu dengan mengotak-atik benda secara langsung di dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk memberikan informasi yang akurat tentang penggunaan media konkret untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika materi pengurangan di kelas I SD Negeri 07 Sungai Soga Bengkayang, (2) Untuk memberikan informasi yang akurat tentang

peningkatan aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran Matematika materi pengurangan dengan menggunakan media konkret di kelas I SD Negeri 07 Sungai Soga Bengkayang, (3) Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi pengurangan dengan menggunakan media konkret di kelas I SD Negeri 07 Sungai Soga Bengkayang.

Media berasal dari Bahasa Latin merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara yang dipakai untuk menunjukkan alat komunikasi. Secara harfiah media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media menurut Briggs (dalam Mulyani Sumantri, 2004:176) adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar contoh: buku, film, kaset, film bingkai dan sebagainya. Sadiman (2002:6) mengatakan bahwa kata media berasal dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi. Latuheru (dalam Hamdani, 2005:9) menyatakan bahwa (1) media pembelajaran konkret berfungsi untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan, (2) media pembelajaran konkret berguna dalam hal meningkatkan pengertian anak didik terhadap materi yang disajikan, (3) media pembelajaran konkret mampu menyajikan data yang kuat dan terpercaya.

Media konkret adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan.

Mulyani Sumantri, (2004:178) mengemukakan bahwa secara umum media konkret berfungsi sebagai (a) Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, (b) Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar, (c) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme, (d) Mengembangkan motivasi belajar peserta didik, (e) Mempertinggi mutu belajar mengajar.

Keuntungan penggunaan media konkret dalam pembelajaran adalah (a) Membangkitkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi kesalahpahaman siswa dalam mempelajarinya, (b) Meningkatkan minat siswa untuk materi pelajaran, (c) Memberikan pengalaman-pengalaman nyata yang merangsang aktivitas diri sendiri untuk belajar, (d) Dapat mengembangkan jalan pikiran yang berkelanjutan, (e) Menyediakan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah di dapat melalui materi-materi yang lain dan menjadikan proses belajar mendalam dan beragam.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pemanfaatan media konkret pada siswa kelas I adalah (a) Dengan menggunakan benda konkret lain seperti kelereng, konsep pengurangan siswa diminta mengambil 9 buah kelereng, kemudian dari sembilan kelereng tersebut diberikan 4 buah kelereng kepada temannya, jadi sisa kelereng tersebut menjadi 5 buah kelereng, (b) Dengan menggunakan media lidi. Dalam menjelaskan konsep pengurangan siswa diminta mengambil 16 buah lidi, kemudian dari enam belas lidi tersebut diberikan 4 buah lidi kepada temannya, jadi sisa lidi tersebut menjadi 12 buah lidi, (c) Dengan

menggunakan media buah jeruk. Dalam menjelaskan konsep pengurangan siswa diminta mengambil 10 buah jeruk, kemudian dari sepuluh buah jeruk tersebut diberikan 4 buah jeruk kepada temannya, jadi sisa buah jeruk tersebut menjadi 6 buah jeruk, (d) Dengan menggunakan media congkak. Dalam menjelaskan konsep pengurangan siswa diminta mengambil 18 congkak, kemudian dari delapan belas congkak tersebut diberikan 7 congkak kepada temannya, jadi sisa congkak tersebut menjadi 11 congkak.

Nasution dalam Sri Subarinah (2006:1) menyatakan, Istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathein* atau *manthenin* yang berarti mempelajari. James dan James (dalam Karso, 2001:15) dalam kamus Matematikanya mengatakan bahwa "Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri". Menurut Kline (dalam Karso, 2001:17) mengatakan bahwa "Matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya Matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan mengatasi permasalahan sosial, ekonomi, dan alam".

Matematika adalah ilmu logika tentang fakta-fakta kualitatif yang berhubungan dengan bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan dan memiliki aturan-aturan yang baku dan ketat.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD (2006:26), mata pelajaran Matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan (a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat, dalam pemecahan masalah, (b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat; melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol tabel diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD meliputi aspek-aspek (a) Bilangan, (b) Geometri dan pengukuran, (c) Pengolahan data.

Bruner (dalam Konsorsium PJJ, 2006:5) menyatakan, Belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika.

Menurut Bruner (dalam Nyimas Aisyah, 2008:1-6), ada tiga model tahapan dalam proses belajar yang harus dilewati, yaitu (a) Model Tahap Enaktif, dalam tahap ini penyajian yang dilakukan melalui tindakan anak secara langsung terlibat dalam memanipulasi (mengotak-atik) objek. Anak menggunakan media konkret yaitu kelereng, lidi, buah jeruk, dan congkak untuk melakukan sesuatu secara langsung, (b) Model Tahap Ikonik, dalam tahap ini kegiatan penyajian dilakukan berdasarkan pada pikiran internal dimana pengetahuan disajikan

melalui serangkaian gambar-gambar atau grafik, (c) Model Tahap Simbolis, dalam tahap ini bahasa adalah pola dasar simbolik, anak memanipulasi simbol-simbol atau lambang-lambang objek tertentu. Anak menuliskan lambang bilangan di depan berdasarkan dari apa yang telah dipelajarinya.

Noor Latifah (2008) menyatakan bahwa aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Tannenbaum (dalam Asra, dkk. 2008:58) menyatakan aktivitas merupakan suatu tingkat yang menggambarkan sejauh mana peran anggota dalam melibatkan diri pada kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang baik dalam bentuk sikap, pikiran, maupun perhatian untuk mencapai tujuan secara optimal.

Belajar memiliki berbagai pengertian yang beragam, diantaranya (a) Sardiman (2010:21) menyatakan bahwa belajar dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya, (b) Garry dan Kingsley (dalam Ningsih, 2006:13) menyatakan bahwa belajar adalah proses tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan, (c) Oemar Hamalik (2010:37) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan, (d) Rochman Natawidjaja dan Moesa Moein (1991:73) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu.

Belajar merupakan suatu proses pembentukan dan perubahan yang bersifat permanen yang dilakukan seseorang kearah yang lebih baik yang disebabkan oleh adanya pengalaman belajar yang terarah (latihan). Perubahan tersebut dapat berupa perubahan tingkah laku dan perubahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu. Prinsip dari aktivitas belajar adalah pengalaman siswa yang mengaktifkan dirinya selama pembelajaran untuk berinteraksi dengan lingkungan.

Soli Abimanyu (1995: 8-9) menyatakan bahwa ada 3 faktor penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran, yakni (a) Siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri, (b) Siswa kurang memiliki keberagaman untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, (c) Siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman.

Soemanto (1987: 107-110) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu (a) faktor stimuli belajar, (b) metode belajar, (c) faktor individual.

Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2010:101), jenis aktivitas belajar yaitu (a) *Visual activities*, (b) *Oral activities*, (c) *Listening activities*, (d) *Writing activities*, (e) *Drawing activities*, (f) *Motor activities*, (g) *Mental activities*, (h) *Emotional activities*.

Oemar Hamalik (2010:91) menyatakan beberapa manfaat aktivitas belajar, yaitu (a) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, (b) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, (c) Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok, (c) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan

minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual, (d) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar demokratis, kekeluargaan, musyawarah, dan mufakat, (e) Membina dan memupuk kerjasama antar sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orangtua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa, (f) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari terjadinya verbalisme, (g) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Menurut Morgan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu. Hudojo (dalam Susanto, 2007:11) belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan pengalaman sehingga mampu mengubah tingkah laku itu menjadi relatif tetap dan tidak akan berubah lagi dengan modifikasi yang sama.

Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Kemudian Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motoris.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoris (Sudjana, 2005:22).

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar secara kognitif untuk mencari skor rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes akhir tiap-tiap siklus setelah menggunakan media konkret.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2003:6) menyatakan, Metode Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak (*fact founding*) atau sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Suharsimi Arikunto (2006:2-3), menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Wijaya Kusumah (2010:9) mengemukakan PTK atau *Classroom Action Research (CAR)* adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru dengan menyusun suatu perencanaan, melaksanakan tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Soga tepatnya di Jl. Raya Teluk Banjar, Desa Sungai Soga, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas I beserta siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Soga Bengkayang yang berjumlah 23 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Indikator aktivitas belajar meliputi: (1) aktivitas bertanya, (2) menjawab pertanyaan, (3) melaksanakan tugas. Apabila terjadi peningkatan aktivitas dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II berarti berhasil.

Dalam melaksanakan penelitian ini, teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung. Observasi langsung merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Dalam pengumpulan data dengan observasi langsung ini akan menghasilkan data berupa prosentase aktivitas belajar siswa dan prosentase aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru (peneliti).

Alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi adalah pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati.

Analisis data tentang aktivitas yang dilakukan baik siswa maupun guru sebagai peneliti dilakukan dengan menghitung rata-rata dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat. Analisis data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dilakukan dengan mengumpulkan nilai-nilai tes siswa, dari nilai-nilai tersebut ditentukan rata-rata kelas. Suharsimi Arikunto (2006:236) untuk menentukan rata-rata nilai/skor digunakan rumus berikut ini.

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas I SDN 07 Sungai Soga Bengkayang dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang siswa, yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Penyajian Data Siklus I

Perencanaan Pembelajaran Siklus I. Pada tahap perencanaan pada siklus I peneliti bersama pengamat menyusun perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media, menyusun panduan observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan mempersiapkan soal-soal evaluasi

Pelaksanaan Siklus I. Penerapan dan tindakan penggunaan media konkret pada pembelajaran Matematika materi pengurangan Kelas I SD Negeri 07 Sungai Soga Bengkayang dilaksanakan pada hari Selasa, 25 September 2012 selama 70 menit yaitu jam pelajaran 1 dan 2 pada pukul 07.00 – 08.10 WIB, semua siswa hadir, yaitu 23 siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan peneliti,

Pendahuluan meliputi: (1) salam pembuka dan doa, (2) presensi serta pengelolaan siswa dan kelas, (3) appersepsi, (4) menyiapkan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan inti meliputi: (1) Guru mempersiapkan media pembelajaran sesuai materi yang diajarkan, (2) Guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan demonstrasi, (3) Siswa mengamati demonstrasi guru tentang media pembelajaran, (4) Guru mendemonstrasikan cara melakukan pengurangan dengan menggunakan media kelereng, (5) Guru mendemonstrasikan cara melakukan pengurangan dengan menggunakan media lidi, (6) Siswa diminta maju ke depan secara bergantian menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru, (7) Guru dan siswa mengadakan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami, (9) Guru memberikan pujian/ penghargaan, (10) Melakukan refleksi. Kegiatan Penutup meliputi: (1) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran, (2) Guru melaksanakan evaluasi, (3) Tindak lanjut berupa PR.

Pengamatan. Hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus I diperoleh yaitu (1) Kegiatan appersepsi yang disampaikan kurang terarah, (2) Kegiatan tanya jawab tentang materi yang disampaikan kurang dipahami siswa, (3) Guru kurang memberikan motivasi atau pujian kepada siswanya, (4) Siswa kurang diarahkan guru dalam membuat kesimpulan, (5) Guru kurang memberikan tindak lanjut berupa PR. Sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Aspek partisipasi siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung meliputi : bertanya, menjawab pertanyaan, dan melaksanakan tugas. Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 56,52%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Matematika Kelas I yaitu 60,00. Dari data hasil belajar pada siklus I rata-rata nilai siswa kelas I berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 59,13%.

Refleksi. Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus I. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus I Selasa, 25 September 2012 saat pembelajaran Matematika berlangsung pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Soga, diadakan kesepakatan antara peneliti sebagai guru dan pengamat untuk menilai kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Kelebihan Siklus I yaitu (a) Guru menguasai materi pelajaran, (b) Guru terampil menggunakan media konkret. Kekurangan Siklus I yaitu (a) Kegiatan appersepsi yang disampaikan kurang terarah, (b) Kegiatan tanya jawab tentang materi yang disampaikan kurang dipahami siswa, (c) Guru kurang memberikan motivasi atau pujian kepada siswanya, (d) Siswa kurang diarahkan guru dalam membuat kesimpulan, (e) Guru tidak memberikan tindak lanjut berupa PR.

Penyajian Data Siklus II

Perencanaan. Pada tahap perencanaan pada siklus II peneliti bersama pengamat menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan media, menyusun panduan observasi untuk pengamatan pada peneliti, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan di kelas I SDN 07 Sungai Soga pada hari Jum'at, tanggal 12 Oktober 2012, jam pelajaran 4 dan 5, pukul 08.45-09.45 WIB. Adapun kegiatan yang diperoleh oleh peneliti mengacu pada RPP yang sudah disusun. Pendahuluan meliputi: (1) Salam pembuka dan doa, (2) Presensi serta pengelolaan siswa dan kelas, (3) Appersepsi, guru menanyakan kembali pelajaran yang lalu tentang pengurangan, (4) Menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti meliputi: (1) Guru mempersiapkan media pembelajaran sesuai materi yang diajarkan, (2) Guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan demonstrasi, (3) Siswa mengamati demonstrasi guru tentang media pembelajaran, (4) Guru mendemonstrasikan cara melakukan pengurangan dengan menggunakan media buah jeruk, (5) Guru mendemonstrasikan cara melakukan pengurangan dengan menggunakan media congkak, (6) Siswa diminta maju ke depan secara bergantian menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru, (7) Guru dan siswa mengadakan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami, (8) Guru memberikan pujian/penghargaan, (9) Melakukan refleksi. Kegiatan penutup meliputi: (1) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran, (2) Guru melaksanakan evaluasi, (3) Tindak lanjut berupa PR.

Pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat pada hari hari Jumat tanggal 12 Oktober, pukul 08.45-09.45 saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung pengamat memperhatikan proses mengajar guru dan diperoleh temuan yaitu guru sudah berusaha melakukan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang di RPP meskipun belum maksimal. Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 79,71%. Dari data hasil belajar pada siklus II rata-rata nilai siswa kelas I berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70,43%.

Refleksi. Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus II. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus II Jum'at, 12 Oktober 2012 saat pembelajaran Matematika berlangsung pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Soga, diadakan kesepakatan antara peneliti sebagai guru dan pengamat untuk menilai kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Adapun refleksi pada siklus II yaitu, pada siklus II secara umum telah dilaksanakan beberapa perbaikan baik dari segi aktivitas guru maupun aktivitas siswa, hasil belajar siswa pada siklus II meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus II serta data yang diperoleh dari lembar observasi pada siklus II, maka peneliti beserta pengamat sepakat untuk menghentikan tindakan diteruskan dengan melaksanakan tindak lanjut.

Tindak lanjut. Setelah melakukan siklus ke-2 ternyata terjadi peningkatan yang signifikan, walaupun peningkatannya tidak semua 100% tetapi sudah dianggap sampai titik jenuh, yaitu tidak terjadi peningkatan lagi. Sehingga penelitian dilakukan hanya sampai pada siklus ke-2.

Pembahasan

Penggunaan media konkret pada pembelajaran Matematika tentang materi pengurangan pada siswa kelas I SD Negeri 07 Sungai Soga digunakan siswa secara langsung dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran. Dalam

pelaksanaannya masih terdapat beberapa kelemahan baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I peneliti belum sepenuhnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang dalam RPP. Tetapi pada siklus II, peneliti melakukan beberapa upaya perbaikan sehingga terjadi peningkatan aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang disusun. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tentang pengurangan dengan menggunakan media konkret pada siswa Kelas I SDN 07 Sungai Soga siklus I sebesar 66,67%, sedangkan pada siklus II sebesar 80%. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,33%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Matematika tentang materi pengurangan dengan menggunakan media konkret pada siswa kelas I SDN 07 Sungai Soga baik untuk diterapkan.

Aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran Matematika materi pengurangan dengan media konkret di kelas I SDN 07 Sungai Soga Bengkayang. Penelitian ini diperoleh melalui observasi tiap pertemuan dalam dua siklus tindakan yang telah dilaksanakan.

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran Matematika kelas I dengan menggunakan media konkret yang dilakukan dapat susunan rekapitulasi aktivitas belajar siswa kelas I. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Rekapitulasi Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

No	Keterangan	Siklus		Peningkatan/Penurunan
		Siklus I	Siklus II	
1	Aktif	56,52%	79,71%	23,19%
2	Tidak Aktif	43,48%	20,29%	23,19%

Pelaksanaan siklus I dan siklus II secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata siswa yang aktif pada siklus I sebesar 56,52%, pada siklus II sebesar 79,71%. Hal ini terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 23,19%.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi pengurangan dengan menggunakan media konkret. Hasil belajar dalam dua siklus dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Banyak Siswa	Nilai	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siklus I	23	16 (69, 57%)	7 (30, 43%)
2	Siklus II	23	20 (86, 96%)	3 (13, 04%)

Pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 69,57% atau sejumlah 16 orang siswa. Pada siklus II meningkat menjadi 86,96% atau sejumlah 20 orang siswa yang tuntas. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar

siswa dengan menggunakan media konkret pada siklus I sebesar 59,13% dan pada siklus ke-2 sebesar 70,43%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,30%. Ketuntasan belajar siswa dari siklus I ada 69, 57% siswa yang tuntas, adanya peningkatan pada siklus II siswa yang tuntas yaitu 86, 96%. Jadi, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 17, 39%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian tentang penggunaan media konkret pada pembelajaran Matematika tentang materi pengurangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 07 Sungai Soga dapat disimpulkan bahwa (1) Penggunaan media konkret pada pembelajaran Matematika tentang materi pengurangan pada siswa kelas I SD Negeri 07 Sungai Soga digunakan siswa secara langsung pada proses pembelajaran dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP, (2) Penggunaan media konkret dapat meningkatkan aktivitas siswa pada saat pembelajaran Matematika kelas I SD Negeri 07 Sungai Soga. Aktivitas siswa secara keseluruhan dari setiap siklus yaitu dilihat dari peningkatan persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 56,52% meningkat menjadi 79,71%. Hal ini terjadi peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 23,19%, (3) Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media konkret berdampak terhadap peningkatan hasil belajar Matematika Kelas I SD Negeri 07 Sungai Soga yaitu hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 59,13% dan pada siklus II sebesar 70,43%. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 11,30%. Ini berarti sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 60%.

Saran

Berdasarkan beberapa simpulan penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu (1) Pembelajaran Matematika memerlukan keterampilan dan kemampuan dari guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Hendaknya guru mencoba menggunakan media konkret pada pembelajaran Matematika, (2) Guru hendaknya selalu berusaha melakukan inovasi dalam mengelola pembelajarannya di kelas agar selalu berpikir ke depan dan berusaha melakukan yang terbaik, terutama dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siswa SDN 07 Sungai Soga melalui penerapan media konkret, (3) Hendaknya pemberian motivasi dan penguatan oleh guru perlu dilakukan melalui penggunaan media konkret dalam proses pembelajaran guna memberikan dorongan dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. (1995). *Metode Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran*. Makasar: FIP UNM.
- Asra, dkk. (2008). *Metode Pembelajaran Seri Pembelajaran Efektif*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Hadari Nawawi. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani (2005). *Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Karso, dkk. (2001). *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Konsorsium PJJ. (2006). *Kapita Selekta Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Latifah, Noor. (2008). *Hakekat Aktivitas Siswa*. (Online). (<http://latifah-04.wordpress.com>, diakses 09 Agustus 2012).
- Mulyani Sumantri dkk. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Natawidjaja, Rochman dan Moesa, H, A, Moein. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Ningsih. (2006). *Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Matematika*. (Online). (<http://www.docstoc.com>, diakses 02 Juli 2012).
- Nur Akhsin dan Heny Kusumawati. (2004). *Buku Matematika untuk SD Seri Tematik Kelas 1 Semester I*. Jakarta.
- Nyimas Aisyah, dkk. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sadiman. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemanto. (1987). *Aktivitas Belajar Siswa*. (Online). (<http://scienacollege.blogspot.com>, diakses 10 September 2012).
- Sri Subarinah. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana. (2005). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto. (1997). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP Dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Matapena.
- TIM BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Wijaya Kusumah. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.